**BAB IV**

**DESKRIPSI DATA HASIL PENELITIAN**

**A. Pengujian Persyaratan Pengolahan Data**

**1. Sejarah Berdirinya SD Negeri Wawonggole**

Pada awalnya sekolah ini bernama SD Negeri 2 Unaaha karena ketika sekolah ini didirikan masih berada dalam wilayah Kecamatan Unaaha, sehingga keberadaan sekolah ini masih dalam wilayah Kecamatan Unaaha. Pada tahun 1982 Sekolah ini sejak berdirinya merupakan sekolah dasar negeri yang secara geografis letaknya berada di Kelurahan Wawonggole Kec. Unaaha Kab. Konawe, dipimpin oleh seorang kepala sekolah Ibu. Sariatin, A.Ma.Pd

Pendirian sekolah ini diawali adanya permintaan masyarakat di lingkungan sekolah tersebut yang menginginkan adanya sekolah dasar sebagai sarana pendidikan bagi anak mereka, sehingga dapat dengan mudah di jangkau oleh masyarakat setempat.

Selanjutnya menurut seorang informan yang memberikan keterangan kepada penulis bahwa : SD Negeri Wawonggole Kec. Unaaha Kab. Konawe, didirikan pada tahun 1980 yang sejak didirikannya sekolah tersebut telah memiliki 7 ruangan yaitu 6 ruang kelas dan 9 orang di pimpin oleh kepala sekolah Ibu Sariatin, A.Ma.Pd.[[1]](#footnote-2)

33

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang telah dilakukan dengan seorang nara sumber dapat diketahui bahwa, SD Negeri Wawonggole yang berdiri tahun 1982 memiliki 7 Ruangan Kegiatan belajar dan siswa pada awal tahun yang tercatat sebanyak 16 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 7 orang dan siswa perempuan sebanyak 9 orang yang di pimpin oleh kepala sekolah yang bernama Hj. Rosminah, A.Ma

Hal tersebut juga dikemukakan oleh seorang informan yang juga merupakan tokoh masyarakat setempat :

SD Negeri Wawonggole sangat di butuhkan keberadaannya di lingkungan ini, sebagai upaya pemerintah Kabupaten Konawe untuk menyediakan sarana pendidikan formal bagi masyarakat di Kel. Wawonggole sebagai akibat dari bertambahnya jumlah penduduk yang membutuhkan sarana pendidikan bagi anak-anaknya.[[2]](#footnote-3)

Pernyataan tokoh masyarakat di atas memberikan pemahaman bahwa keberadaan sekolah Dasar Negeri Wawonggole sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang berada di lingkungan tersebut, untuk memudahkan mereka menyekolahkan anak-anaknya pada pendidikan dasar mengingat daya tampung sekolah dasar negeri yang lebih dahulu didirikan sudah tidak mampu menampung jumlah anak yang mendaftar di sekolah tersebut.

Sekolah Dasar Negeri Wawonggole didirikan pada tahun 1980 di atas areal lahan seluas 280m2 tanah lokasi pembangunan sekolah ini merupakan tanah yang telah di beli oleh pemerintah setempat untuk didirikan sekolah dasar yang kini menjadi SD Negeri Wawonggole, hal ini sesuai dengan keinginan warga setempat yang meminta agar di lingkungan tersebut didirikan sekolah dasar negeri sebagai sarana pendidikan bagi anak-anak mereka, sehingga tingkat pendidikan anak mereka lebih baik dan lebih mudah di akses bagi sebagian besar anak yang membutuhkan pendidikan di Kel. Wawonggole Kec. Unaaha Kab. Konawe, sehingga kesadaran berpendidikan dikalangan orang tua yang berada di lingkungan tersebut semakin baik.

Di tinjau dari sejarah pendirian Sekolah Dasar Negeri Wawonggole Unaaha, maka ada beberapa faktor yang mendorong didirikannya sebuah lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang saat sekarang ini di kenal dengan sebutan SD Negeri Wawonggole. Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang masih sangat dibutuhkan guna melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

**2. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan sebab sekolah sebagai penyelenggara pendidikan tidak hanya mengandalkan aspek ketersediaan tenaga Pendidik dan administrasi ataupun kecerdasan individu. Lebih dari itu, ketersediaan sarana dan prasarana pada satu sekolah adalah merupakan suatu keharusan.

Tingkat keberhasilan dalam penerapan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana. Dengan keterbatasan sarana pembelajaran akan sangat menyulitkan bagi guru untuk melakukan transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sebaliknya bila dalam satu sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai akan sangat membantu para guru dalam mengembangkan metode pembelajaran mengembangkan kreatifitas, dan strategi yang tepat dalam interaksi mereka terhadap peserta didik.

Dengan demikian sarana dan prasarana adalah fasilitas yang sifatnya fisik atau material yang dimanfaatkan untuk memperlancar proses pendidikan dan pembelajaran seperti media pembelajaran. Karena begitu pentingnya sarana pendidikan ini, sehingga dikatakan sebagai determinan pendidikan yang sangat menentukan pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap salah seorang informan yang menyatakan bahwa ;

Bila sarana pembelajaran terbatas secara langsung akan berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam berkreatifitas dan tingkat pemahaman siswa mengenai bahan belajar yang sedang di paparkan oleh guru, sebaliknya jika kita di tunjang dengan sarana untuk memberikan bahan ajar maka dengan sangat mudah untuk memberikan pemahaman bagi siswa mengenai apa yang sedang di pelajarinya. [[3]](#footnote-4)

Keadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dasar negeri Wawonggole sejak didirikannya sampai sekarang ini sudah tentu bila di nilai secara keseluruhan tidak lagi dalam kondisi baik, dalam arti ada sebagian besar dari sarana tersebut yang sudah tidak layak lagi untuk digunakan dan ada pula yang masih layak.

Hal tersebut erat kaitannya dengan usia pemakaian sarana tersebut yang sudah cukup lama sehingga telah melewati masa efektif untuk digunakan dan banyak lagi sebab yang lainnya sehingga tidak layak lagi digunakan sebagaimana fungsinya. Ketersediaan sarana dan prasarana di SD Negeri Wawonggole telah mendapat perhatian dari pemerintah setempat hal ini di tandai dengan tersedianya sarana belajar berupa buku-buku pelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi didukung dengan alat peraga lainnya.

Hasil wawancara dengan salah seorang guru SD Negeri Wawonggole mengemukakan bahwa ;

Sarana belajar yang ada di SD Negeri Wawonggole pemerintah daerah telah memberikan perhatian serius bagi pendidikan di Kabupaten Konawe, hal ini telah sesuai dengan harapan kami sebagai guru sebab dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang diberikan oleh pemerintah daerah, telah membantu kami sebagai guru dalam menjalankan tugas sebagai guru hal ini pula berpengaruh bagi peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah ini.[[4]](#footnote-5)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa sarana dan prasarana di SD Negeri Wawonggole telah sesuai dengan kebutuhan bahan belajar dan mengajar guru di SD Negeri Wawonggole sehingga peningkatan prestasi belajar siswa dapat terus ditingkatkan.

Keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di SD Negeri Wawonggole dapat di lihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2**

**Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri Wawonggole 2011**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Sarana dan Prasarana | Jumlah | Keterangan |
| 1 | Kantor Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 2 | Ruang guru | 1 | Baik |
| 3 | Ruang Belajar | 6 | Baik |
| 4 | Perpustakaan | 1 | Baik |
| 5 | Meja dan Kursi Belajar | 265 | Baik |
| 6 | Papan Tulis | 7 | Baik |
| 7 | Almari | 2 | Baik |
| 8 | Alat-alat Olah Raga | 2 set | Baik |
| 9 | Alat-alat Kesenian | 2set | Baik |
| 10 | Jam dinding | 1 | Baik |
| 11 | Meja dan Kursi Guru | 10 | Baik |
| 12 | Radio Kaset | 1 | Baik |
| 13 | Taman Bunga | 1 | Baik |
| 14 | WC Siswa | 1 | Baik |
| 15 | WC Guru | 1 | Baik |
| 17 | Perumahan Guru | 1 | Baik |
| 18 | Kursi dan Meja Tamu | 1 set | Baik |
| 19 | Tape Recorder | 1 | Baik |
| 20 | Warles | 1 | Baik |
| 21 | Meja Biro | 2 | Baik |
| 22 | Mesin Tik Panjang | 1 | Baik |
| 24 | Pagar Permanen | 1 | Baik |
| 25 | Lokasi Parkir Kendaraan Bermotor | 1 | Baik |

Sumber data : Kantor SD Negeri Wawonggole Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe, 2011.

**3. Keadaan Guru dan Siswa**

**a. Keadaan Guru**

SD Negeri Wawongggole sebagai lembaga pendidikan formal yang mendidik anak dari tidak tau menjadi tau, menjadikan guru sebagai komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, kepada para gurulah diletakkan tugas dan tanggung jawab untuk medidik anak dan sebagai penentu utama berhasil atau tidaknya tujuan dari penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dimana dipundaknya diletakkan tugas dan tanggung jawab mendidik yang diamanatkan oleh negara.

Hasil pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kreatifitas guru dalam melakukan proses pembelajaran dan keterampilan kepada peserta didik. Berdasarkan hal tersebut di atas mengenai fungsi dan amanat yang di emban seorang guru, maka seorang guru merupakan pekerja yang tanpa mengenal tanda jasa dan merupakan orang yang memiliki kompetensi dan kemampuan khusus untuk membimbing dan membina manusia.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka guru adalah seorang memiliki kualitas dan telah melalui jenjang pendidikan khusus di bidang kependidikan sebagai syarat mutlak untuk dapat membimbing dan mendampingi peserta didik pada jalur pendidikan tertentu. seiring dengan perkembangan teknologi dan sistem pendidikan di era globalisasi seperti saat ini, guru di tuntut untuk dapat memenuhi standar kompetensi dengan mengikuti uji sertifikasi yang diadakan di lembaga pemerintah yang telah ditentukan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh pengakuan profesionalisme seorang guru dengan tunjangan yang sesuai dengan kinerja dan kemampuan guru.

Sebagai abdi negara dan abdi masyarakat guru merupakan alat negara yang berada pada organisasi pendidikan nasional yang secara formal didirikan oleh pemerintah dan berada dalam satu wadah organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia, hal tersebut sehubungan dengan pengangkatan guru menjadi Pegawai Negeri Sipil dengan tugas pokok di bidang pendidikan yaitu, mendidik dan menjadi panutan bagi peserta didik dalam lingkungan sekolah sebagai wadah pendidikan secara formal.

Tenaga pengajar yang melaksanakan tugas di SD Negeri Wawonggole juga berasal dari berbagai disiplin ilmu dan jenjang pendidikan yang secara keseluruhan sangat menunjang bagi peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia anak didik sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga motivasi untuk berprestasi peserta didik di SD Negeri Wawonggole menunjukkan peningkatan yang baik pula.

Kualitas tenaga pendidik di SD Negeri Wawonggole telah sesuai dengan standar profesional tenaga guru hal ini ditunjukkan dengan kualifikasi pendidikan dan pengakuan standar kompetensi guru dengan sertifikasi guru SD Negeri Wawonggole telah mencapai 75 % guru yang bersertifikat guru profesional.

Secara rinci keadaan guru dapat di lihat melalui tabel di bawah ini.

**Tabel 3**

**Keadaan Dewan Guru SD Negeri Wawonggole Kec. Unaaha**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama/Nip/Nuptk** | **Jabatan** | **Pangkat/ Golongan** | **Pendidikan Terakhir** |
| 1 | Sariatin, A.Ma.Pd | Kepala Sekolah | IV/a | DII |
| 2 | Hj. Marmin, A.Ma | Wakil Kepsek | IV/a | D II |
| 3 | Sriwati, A.Ma | Guru Kelas III | IV/a | D II |
| 4 | Nasir, S.Pd | Guru Kelas VI | III/a | S1 |
| 5 | Nurmianti, SP | Guru Kelas V | III/b | S1 |
| 6 | Munia, A.Ma | Guru Agama | III/b | D II |
| 7 | Asniah | Guru Kelas IIB | II/b | DII |
| 8 | Marsidin | Caraka | I/d | SMP |
| 9 | Jon | Guru Kelas IV | - | D II |
| 10 | Sarmin. L, S.Pdi | Guru SBK | - | S1 |
| 11 | Syahriati | Guru Kelas IB | - | D II |
| 12 | Susi Susanti | Guru Kelas IA | - | D II |

Sumber data ; Kantor SD Negeri Wawonggole Kec. Unaaha Kab. Konawe Tahun 2011

**b. Keadaan Siswa**

Siswa atau pelajar merupakan komponen utama dalam satuan pendidikan, sebab tanpa anak didik, pendidikan tidak akan mungkin berlangsung. Siswa SD Negeri Wawonggole Kec. Unaaha Kab. Konawe. Sejak berdirinya berjumlah 21 orang siswa, dan tahun demi tahun telah mengalami peningkatan jumlah siswa yang menempuh jalur pendidikan di sekolah ini kini bertambah menjadi 156 orang siswa peningkatan jumlah siswa yang menempuh jalur pendidikan di SD Negeri Wawonggole mengalami peningkatan jumlahnya setiap tahun bahkan pada tahun 2010 mengalami peningkatan cukup signifikan, yaitu berjumlah 156 orang siswa. Yang menempati enam tingkatan kelas yaitu, kelas I, kelas II, kelas III, kelas IV, kelas V, dan kelas VI dengan ruang kegiatan belajar (RKB) sebanyak 6 Ruangan, yang kondisi jumlah muridnya dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

**Tabel 4**

**Keadaan Siswa SD Negeri Wawonggole Tahun 2011**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas | Jenis Kelamin | Jumlah | Ket |
| Laki-laki | Perempuan |
| 123456 | IIIIIIIVVVI | 141314121112 | 161210161115 | 382524232224 |  |
|  | Total Jumlah | 76 | 80 | 156 |  |

Sumber Data : Kantor SD Negeri Wawonggole tahun 2011

Selanjutnya berdasarkan tabel di atas bahwa siswa SD Negeri Wawonggole menempati 6 Ruang belajar dari enam tingkatan kelas tersebut masing-masing kelas menempati satu ruangan belajar, dengan jumlah rata-rata siswa sebanyak 25 orang siswa.

**B. Pengolahan Data ( Pengujian Hipotesis )**

**1. Gambaran Motivasi Berprestasi Siswa SD Negeri Wawonggole**

Sebagaimana diketahui bahwa motivasi dapat diartikan dorongan atau kekuatan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan prestasi belajar telah dijelaskan pada bagian terdahulu bahwa prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa yang satu dengan siswa yang lainnya tidak sama. Hal ini tergantung motivasi yang ada pada diri siswa dalam kegiatan belajarnya. Pada kenyataan ini penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa SD Negeri Wawonggole khususnya yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu kelas IV, V dan VI dalam melaksanakan kegiatan belajarnya peneliti memperoleh data yang menyatakan bahwa pada umumnya siswa SD Negeri Wawonggole memiliki motivasi belajar yang baik. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang siswa SD Negeri Wawonggole mengenai motivasi belajar yang mengatakan bahwa :

Motivasi belajar pasti akan dimiliki setiap siswa, sebab dengan motivasi tersebut akan membangkitkan keinginan untuk berprestasi, karena siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik akan memperoleh prestasi yang baik dan semua siswa menginginkan untuk memiliki prestasi yang baik khususnya dalam bidang studi pendidikan agama Islam, namun semuanya dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan pola belajar siswa itu sendiri.[[5]](#footnote-6)

Pernyataan tersebut di atas menjelaskan bahwa siswa SD Negeri Wawonggole memiliki motivasi belajar yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan masing-masing siswa.

**2. Data Hasil Tabulasi Angket Motivasi Berprestasi Siswa SD Negeri Wawonggole.**

Untuk dapat mengetahui lebih jelas tentang motivasi berprestasi siswa SD Negeri Wawonggole maka akan di uraikan dengan cara hasil angket dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses mengubah data dan instrument pengumpul data (angket) menjadi tabel-tabel angka (prosentase), dapat di lihat pada tabel-tabel berikut :

**Tabel 5**

**Siswa selalu belajar setiap hari atas kemauannya sendiri**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1 | Selalu | 1 | 3,33 % |
| 2 | Sering | 19 | 63,33 % |
| 3 | Kadang-Kadang | 5 | 16,67 % |
| 4 | Tidak Pernah | 5 | 16,67 % |
|  | Jumlah | 30 | 100% |

Sumber data : Angket No.1

Berdasarkan angket yang disebarkan kepada responden diketahui bahwa 1 orang siswa atau 3,33% menjawab selalu, 19 orang atau 63,33% menjawab sering, 5 orang atau 16,67% menjawab kadang-kadang dan tidak pernah. Data ini menunjukkan bahwa siswa belajar setiap hari atas kemauannya sendiri, meskipun ada sebagian siswa yang kadang-kadang dan tidak pernah belajar atas kemauan dirinya sendiri, hal ini kemungkinan ada yang harus di perintah dahulu unutuk belajar, baru ia mau belajar.

**Tabel 6**

**Siswa masuk sekolah tepat waktu**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1 | Selalu | 6 | 20 % |
| 2 | Sering | 17 | 56,7 % |
| 3 | Kadang-Kadang | 7 | 23,3 % |
| 4 | Tidak Pernah | 0 | 0 % |
|  | Jumlah | 30 | 100% |

Sumber data : Angket No. 2

Berdasarkan angket yang disebar kepada sejumlah responden 6 orang atau 20% di antaranya menjawab selalu, 17 orang atau 56,7%, 3 menjawab sering, 7 orang atau 23,3% menjawab kadang-kadang dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kadang-kadang tepat waktu jika masuk sekolah, walaupun sebagian kecil selalu dan sering masuk sekolah tepat waktu. Mengapa hal ini terjadi ? karena siswa telat bangun pagi.

**Tabel 7**

**Siswa belajar karena dipaksa orang tua**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1 | Selalu | 0 | 0 % |
| 2 | Sering | 15 | 50,0 % |
| 3 | Kadang-Kadang | 12 | 40 % |
| 4 | Tidak Pernah | 3 | 10% |
|  | Jumlah | 30 | 100% |

Sumber data : Angket no. 3

Berdasarkan table di atas di ketahui bahwa dari 30 orang jumlah responden diketahui bahwa tidak ada yang menjawab selalu, 15 orang atau 50% menjawab sering, 12 orang atau 40,0% menjawab kadang-kadang, 3 orang atau 10% menyatakan tidak pernah, dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa belajar karena sering dipaksa orang tua, hanya sebagian saja yang sadar untuk belajar sendiri tanpa dipaksa orang tua.

**Tabel 8**

**Siswa membaca buku-buku yang ada kaitannya dengan bidang studi**

**Pendidikan Agama Islam**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1 | Selalu | - | 0 % |
| 2 | Sering | 25 | 83,3 % |
| 3 | Kadang-Kadang | 5 | 16,7 % |
| 4 | Tidak Pernah | - | 0 % |
|  | Jumlah | 30 | 100% |

Sumber data : Angket No. 4

Data di atas menunjukkan bahwa dari 30 orang responden 25 orang atau 83,3% menjawab sering, 5 orang atau 16,7% menjawab kadang-kadang, tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa membaca buku-buku yang ada kaitannya dengan bidang studi pendidikan agama Islam, meskipun sebagian kecil kadang-kadang. Hal ini mungkin karena tidak senang membaca buku-buku agama atau bahkan tidak suka dengan bidang studi Pendidikan Agama Islam.

**Tabel 9**

**Siswa mengabaikan acara televisi yang ada kaitannya dengan bidang**

**studi Pendidikan Agama Islam**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1 | Selalu | 8 | 26,7 % |
| 2 | Sering | 9 | 30 % |
| 3 | Kadang-Kadang | 13 | 43,3 % |
| 4 | Tidak Pernah | 0 | 0 % |
|  | Jumlah | 30 | 100% |

Sumber data angket No. 5

Berdasarkan jawaban responden di atas diketahui bahwa 8 orang atau 26,7% menjawab selalu, 9 orang atau 30% menjawab sering, 13 orang atau 43,3% menjawab kadang-kadang dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Data di atas menunjukkan bahwa kebanyakan siswa belajar dengan cara meluangkan waktu siswa untuk menonton acara televisi yang ada kaitannya dengan bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk menambah wawasan keilmuan dalam bidang studi pendidikan agama Islam.

**Tabel 10**

**Siswa menghindari tugas-tugas, sekalipun tugas itu ringan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1 | Selalu | 5 | 16,7 % |
| 2 | Sering | 16 | 53,3 % |
| 3 | Kadang-Kadang | 9 | 30 % |
| 4 | Tidak Pernah | - | 0 % |
|  | Jumlah | 30 | 100% |

Sumber data angket No. 6

Berdasarkan jawaban responden di atas menunjukkan bahwa dari 30 orang responden 5 orang atau 16,7% diantaranya menjawab sering, 16 orang atau 53,3% memberikan jawaban sering dan 9 orang atau 30% menjawab kadang-kadang dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Data di atas menunjukkan bahwa siswa sering menghindari tugas-tugas yang ringan, hal ini kemungkinan terdapat tugas-tugas lain yang lebih penting untuk dikerjakan.

**Tabel 11**

**Siswa membahas bidang studi Pendidikan Agama Islam di rumah setelah**

**pulang sekolah**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1 | Selalu | 3 | 10 % |
| 2 | Sering | 21 | 70 % |
| 3 | Kadang-Kadang | 6 | 20 % |
| 4 | Tidak Pernah | 0 | 0 % |
|  | Jumlah | 30 | 100% |

Sumber data angket No. 7

Data ini menunjukkan bahwa dari 30 orang responden 3 atau 10% mengatakan selalu, 21 orang atau 70% mengatakan sering membahas bidang studi agama Islam setelah pulang ke rumah, 6 responden atau 20% menjawab kadang-kadang, dan tidak ada yang mengatakan tidak pernah, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa membahas bidang studi pendidikan agama Islam setalah pulang sekolah, meskipun ada sebagian kecil siswa yang kadang-kadang dan tidak pernah, hal ini mungkin disebabkan karena jarak antara teman yang satu dengan lainnya berjauhan sehingga sulit mengadakan kerja kelompok membahas pelajaran agama Islam di rumah.

**Tabel 12**

**Siswa mempunyai kemauan yang tinggi untuk meraih prestasi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1 | Selalu | 4 | 13,3 % |
| 2 | Sering | 15 | 50 % |
| 3 | Kadang-Kadang | 9 | 30 % |
| 4 | Tidak Pernah | 2 | 6,7 % |
|  | Jumlah | 30 | 100% |

Sumber data angket No. 8

Berdasarkan jawaban respon di atas diketahui bahwa dari 30 orang responden 4 atau 13,3% diantaranya menjawab selalu, 15 orang atau 50% menjawab sering, 9 orang atau 30% menjawab kadang-kadang, 2 orang atau 6,7% menjawab tidak pernah. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa meraih prestasi yang tinggi, dan sebagian kecilnya biasa-biasa saja dan tidak pernah.

**Tabel 13**

**Siswa belajar keras agar prestasi belajarnya lebih dari teman kelasnya**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1 | Selalu | 2 | 6,7% % |
| 2 | Sering | 26 | 86,6 % |
| 3 | Kadang-Kadang | 2 | 6,7 % |
| 4 | Tidak Pernah | 0 | 0 % |
|  | Jumlah | 30 | 100% |

Sumber data angket No. 9

Berdasarkan jawaban responden diketahui bahwa 2 orang responden atau 6,7% siswa menjawab selalu, 26 responden atau 86,6% menjawab sering dan 2 orang atau 6,7% menjawab kadang-kadang dan tidak ada yang memberi jawaban tidak pernah dari sejumlah angket yang disebarkan kepada responden diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab sering sehingga menunjukkan bahwa siswa belajar keras untuk memperoleh prestasi yang lebih baik. Adapun siswa yang menjawab tidak pernah mungkin tidak memiliki motivasi, agar prestasi belajarnya lebih dari teman-teman kelasnya.

**Tabel 14**

**Siswa meninggalkan konsep Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1 | Selalu | 4 | 13,3 % |
| 2 | Sering | 11 | 36,7 % |
| 3 | Kadang-Kadang | 15 | 50 % |
| 4 | Tidak Pernah | 0 | 0 % |
|  | Jumlah | 30 | 100% |

Hasil Olahan Angket No. 10

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 4 atau 13,3% responden menjawab selalu dan 11 atau 36,7% siswa menjawab selalu 15 siswa atau 50% menjawab sehingga dapat disimpulkan bahwa, kadang-kadang siswa meninggalkan konsep pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, hal ini disebabkan karena siswa menjadikan pendidikan agama Islam sebagai suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari, sebab pendidikan agama Islam bersentuhan langsung dengan pola perilaku dan kehidupan sehari-hari siswa.

**Tabel 15**

**Siswa menghindar bertanya sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran kepada**

**guru bidang studi Pendidikan Agama Islam**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1 | Selalu | 0 | 0 % |
| 2 | Sering | 25 | 83,3 % |
| 3 | Kadang-Kadang | 5 | 16,7 % |
| 4 | Tidak Pernah | 0 | 0 % |
|  | Jumlah | 30 | 100% |

Hail olahan angket No. 11

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas siswa menghindar untuk bertanya sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, sesuai dengan hasil olahan kuisioner yang dilakukan dutemukan bahwa dari 30 orang responden 25 responden atau 83,3% menjawab sering dan 5 atau 16,7% menyatakan kadang-kadang, hal ini kemungkinan karena siswa malu untuk bertanya.

**Tabel 16**

**Siswa mendapat dorongan dari teman-teman untuk belajar lebih semangat**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1 | Selalu | 2 | 6,7 % |
| 2 | Sering | 25 | 83,3 % |
| 3 | Kadang-Kadang | 3 | 10% |
| 4 | Tidak Pernah | 0 | 0 % |
|  | Jumlah | 30 | 100% |

Hasil Olahan Angket No. 12

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas siswa mendapatkan dorongan semangat dari teman-temannya hal ini sesuai dengan perolehan jumlah responden yang memberikan jawaban yaitu, 2 orang atau 6,7% siswa menjawab selalu, 14 orang atau 58,4% responden menjawab sering, 6 atau 25% menjawab kadang kadang dan hanya sebagian kecil saja yaitu 2 atau 8,3% siswa yang tidak pernah mendapatkan dorongan untuk belajar dari temannya. Hal ini mungkin disebabkan karena siswa tersebut termasuk dalam kategori siswa pasif atau kurang bergaul dengan temannya.

**Tabel 17**

**Siswa mengharapkan mendapat pujian atas prestasi yang dicapai**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1 | Selalu | 4 | 13,3 % |
| 2 | Sering | 23 | 76,7% |
| 3 | Kadang-Kadang | 3 | 10 % |
| 4 | Tidak Pernah | 0 | 0 % |
|  | Jumlah | 30 | 100% |

Hasil olahan Angket No. 13

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengharapkan untuk mendapat pujian atas prestasi yang di capai dan hanya sebagian kecil siswa yang tidak pernah mengharapkan pujian. Berdasarkan jawaban di atas diketahui bahwa 4 orang siswa atau 13,3 % menjawab selalu, 23 atau 76,7% menjawab sering, 3 atau 10% menjawab kadang-kadang dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah sehingga dapat diketahui bahwa siswa yang mengharap pujian lebih banyak dibandingkan yang tidak hal ini dipengaruhi oleh motivasi berprestasi yang tinggi.

**Tabel 18**

**Siswa mengabaikan kritikan dari teman-temannya untuk kemajuan belajar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1 | Selalu | 2 | 6,7 % |
| 2 | Sering | 25 | 83,3 % |
| 3 | Kadang-Kadang | 2 | 6,7 % |
| 4 | Tidak Pernah | 1 | 3,3 % |
|  | Jumlah | 30 | 100% |

Hasil Olahan Angket no. 14

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang dijadikan sampel diketahui bahwa 2 siswa atau 6,7% menjawab selalu, 25 atau 83,3% siswa diantanya menjawab sering, 2 atau 6,75 menjawab kadang-kadang dan hanya 1 atau 3,3% menjawab tidak pernah sehingga dapat disimpulkan sementara bahwa siswa sering mengabaikan kritikan dari teman-teman untuk kemajuan belajar, meskipun ada sebagian siswa ada yang menerima kritikan tersebut.

Untuk menentukan taraf persentase kategori motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 19**

**Pengkategorian Motivasi belajar siswa**

|  |  |
| --- | --- |
| Persentase | Kategori |
| 41 – 60 | Kurang  |
| 61 – 70 | Sedang |
| 71 – 80 | Tinggi |
| 81 - 100 | Sangat Tinggi |

**Tabel 20**

**Motivasi belajar murid SD Negeri Wawonggole Dapat ditabulasikan pada tabel dibawah**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Responden | Item Soal | JML |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
| 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 35 |
| 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 37 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 37 |
| 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 38 |
| 5 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 6 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 39 |
| 7 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 40 |
| 8 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 37 |
| 9 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 39 |
| 10 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 42 |
| 11 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 43 |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 39 |
| 13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 45 |
| 14 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 41 |
| 15 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 45 |
| 16 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 45 |
| 17 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 37 |
| 18 | 1 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 35 |
| 19 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 36 |
| 20 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 41 |
| 21 | 1 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 39 |
| 22 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 40 |
| 23 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 43 |
| 24 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 37 |
| 25 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 36 |
| 26 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 41 |
| 27 | 1 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 39 |
| 28 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 40 |
| 29 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 43 |
| 30 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 37 |
| Jumlah | 1184 |

**C. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri Wawonggole**

Prestasi belajar pendidikan agama Islam adalah penguasaan yang diperoleh siswa melalui pada bidang studi pendidikan agama Islam yang dilakukan dengan proses belajar mengajar yang memiliki penguasaan tentang kaidah-kaidah kehidupan beragama Islam dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

Selanjutnya Untuk mengetahui prestasi belajar siswa SD Negeri Wawonggole Kec. Unaaha Kab. Konawedapat dilihat pada tabel berikut ;

**Tabel 21**

**Daftar Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam**

**Semester Genap (Dua) Tahun Pelajaran 2010/2011**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Kelas | Nilai |
| 1.2.3456789101112131415161718192021222324252627282930 | Intan nur ainiHeriyansyah wahidIwanA. BasoSastra AlamsyahMuh. AsbarTamrinIsmail IshakIrmayantiAfrianiNurminahLukmanl hakimIam SaputraMujiantoSri sarwatiMirnawatiDewi SartikaMisrawatiMuh. AidilNindriantiNirmalasariNeneng PurwantiIsmayantiIndriyaniKarmilaAsniRisnawatiMulyaniHerman Jumsiar  |  | 707070707060807070708060906080907070708070709070607060708070 |

Sumber data : Nilai rapor semetser genap Tp. 2011/2012

Berdasarkan tabel nilai prestasi belajar pendidikan agama siswa SD Negeri Wawonggole di atas dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

**Tabel 22**

**Klasifikasi Prestasi Belajar Siswa SD Negeri Wawonggole**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Hasil Nilai | Kategori |
| 1.2.3. | 81 – 9071 – 8061 – 70 | Sangat BaikBaikCukup |

**D. Hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SD Negeri Wawonggole Kab. Konawe.**

Untuk menguji analisis korelasi apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SD Negeri Wawonggole Kec. Unaaha Kab. Konawe dapat dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Product moment dengan memperhatikan tabel di bawah ini :

**Tabel 23**

**Analisis Korelasi Variabel X (Nilai Motivasi Belajar) dan Variabel Y (Prestasi**

**Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Responden  | Motivasi Belajar(x) | Prestasi Belajar (y) | xy | x2 | y2 |
| 1 | 35 | 70 | 2450 | 1225 | 4900 |
| 2 | 37 | 70 | 2590 | 1369 | 4900 |
| 3 | 37 | 70 | 2590 | 1369 | 4900 |
| 4 | 38 | 70 | 2660 | 1444 | 4900 |
| 5 | 38 | 70 | 2660 | 1444 | 4900 |
| 6 | 39 | 60 | 2340 | 1521 | 3600 |
| 7 | 40 | 80 | 3200 | 1600 | 6400 |
| 8 | 37 | 70 | 2590 | 1369 | 4900 |
| 9 | 39 | 70 | 2730 | 1521 | 4900 |
| 10 | 42 | 70 | 2940 | 1764 | 4900 |
| 11 | 43 | 80 | 3440 | 1849 | 6400 |
| 12 | 39 | 60 | 2340 | 1521 | 3600 |
| 13 | 45 | 90 | 4050 | 2025 | 8100 |
| 14 | 41 | 60 | 2460 | 1681 | 3600 |
| 15 | 45 | 80 | 3600 | 2025 | 6400 |
| 16 | 45 | 90 | 4050 | 2025 | 8100 |
| 17 | 37 | 70 | 2590 | 1369 | 4900 |
| 18 | 35 | 70 | 2450 | 1225 | 4900 |
| 19 | 36 | 70 | 2520 | 1296 | 4900 |
| 20 | 41 | 80 | 3280 | 1681 | 6400 |
| 21 | 39 | 70 | 2730 | 1521 | 4900 |
| 22 | 40 | 70 | 2800 | 1600 | 4900 |
| 23 | 43 | 90 | 3870 | 1849 | 8100 |
| 24 | 37 | 70 | 2590 | 1369 | 4900 |
| 25 | 36 | 60 | 2160 | 1296 | 3600 |
| 26 | 41 | 70 | 2870 | 1681 | 4900 |
| 27 | 39 | 60 | 2340 | 1521 | 3600 |
| 28 | 40 | 70 | 2800 | 1600 | 4900 |
| 29 | 43 | 80 | 3440 | 1849 | 6400 |
| 30 | 37 | 70 | 2590 | 1369 | 4900 |
|  Jumlah | 1184 | 2160 | 85720 | 46978 | 157600 |

Berdasarkan tabel di atas di ketahui jumlah nilai tiap variabel yang di uraikan sebagai berikut :

∑X = 1184 ∑Y = 2160 ∑xy = 85720

∑X2 = 46978 ∑Y2 = 157600 n = 30

Nilai-nilai tersebut di atas kemudian dimasukkan kedalam rumus *korelasi product moment* adapun hasil analisa untuk memperoleh nilai variabel tersebut akan di analisa sebagai berikut :

$$Rxy= \frac{n\left(∑xy\right)- (∑x)(∑y)}{\sqrt{\left[n.∑x^{2}- (∑x)^{2}. n\left(∑y^{2}\right)- ∑y)^{2}\right]}}$$

$$rxy=\frac{30\left(85720\right)-\left(1184\right)(2160)}{\sqrt{30(46978-(1184)^{2}30(157600-2160))^{2}}}$$

$$rxy=\frac{\left(2571600\right)-(2557440)}{\sqrt{(7484)(62400)}}$$

$$rxy=\frac{14160}{\sqrt{(467001600)}}$$

$$rxy=0,6552$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa, antara variabel X (motivasi berprestasi) dan variabel Y (prestasi belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam) menunjukkan hubungan yang sangat kuat dengan memperhatikan besaran rxy yang diperoleh sebesar 0,6552. Untuk melihat tingkat hubungannya, maka dapat digambarkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai koefisien r sebagai berikut :

**Tabel 24**

**Interpretasi Koefisien Korelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| Interval | Hubungan |
| 0,00 – 0,1990,20 – 0,3990,40 – 0,5990,60 – 0,7990,80 – 1,000 | Sangat RendahRendahSedangKuatSangat Kuat |

Merujuk pada tabel interpretasi Koefisien tersebut di atas, maka r = 0,6552 berada pada bagian yang berpengaruh sangat kuat dan hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SD Negeri Wawonggole Kec. Unaaha Kab. Konawe. Selanjutnya mencari besaran kontribusi variabel X terhadap Variabel Y dengan menggunakan rumus :

KD = r2 x 100%, KD = 0,65522 x 100, KD = 0,4292 x 100, KD = 42,928%

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa siswa SD Negeri Wawonggole Kec. Unaaha Kab. Konawe memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam sebesar 42,928% dan selebihnya 57,072% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Untuk menguji taraf signifikan dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

t*hitung* =
$$\frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^{2}}}$$

t*hitung* =
$$\frac{0,6552\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,66^{2}}}$$

t*hitung* =
$$\frac{\left(0,6552\right)(5,2915)}{0,3448}$$

t*hitung* =
$$\frac{3,4669}{0,3448}$$

 t*hitung* = 10,055

berdasarkan daftar distribusi t pada taraf kepercayaan 5% dengan dk = n – 2, 30 - 2 = 28, nilai t*tabel* = 0,404 karena t*hitung* = 10,055 > t*tabel* = 0,404 , maka Ho di tolak dan terima H1. Dengan menggunakan kaidah pengujian :

jika thitung > ttabel maka tolak H0 terima H1 artinya signifikan dan

jika thitung < ttabel maka diterima H0 tolak H1 artinya tidak signifikan.

Dimana :

H1 : ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam murid SD Negeri Wawonggole Kec. Unaaha Kab. Konawe.

H0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam murid SD Negeri Wawonggole Kec. Unaaha Kab. Konawe.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di SD Negeri Wawonggole terdapat hubungan yang signifikan antara motovasi belajar dengan prestasi belajar pada bidang studi pendidikan agama Islam.

**BAB V**

**P E N U T U P**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Motivasi siswa dalam mempelajari bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Wawonggole berdasarkan klasifikasi prestasi menunjukkan bahwa siswa mempunyai motivasi yang baik.

2. Prestasi belajar yang diraih oleh siswa SD Negeri Wawonggole menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar yang dievaluasikan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dapat dikualifikasikan pada tingkat sedang berdasarkan perolehan nilai antara 61-80.

3. Ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dalam mempelajari bidang studi Pendidikan Agama Islam dan korelasinya tergolong kuat yaitu 42,928% dk = n – 2, 30 - 2 = 28, nilai t*tabel* = 0,404 karena t*hitung* = 10,055 > t*tabel* = 0,404 maka Ho di tolak dan terima H1. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam murid SD Negeri Wawonggole Kec. Unaaha Kabupaten Konawe.

61

**B. Saran**

1. Kepala Sekolah sebagai pemimpin hendaknya lebih menanamkan kembali nilai-nilai ke Islaman yang sudah ada di lingkungan sekolah, baik dikalangan guru, karyawan dan murid-murid.

2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam hendaknya selalu memberikan persepsi yang positif kepada siswa tentang pentingnya nilai-nilai agama bagi kehidupan seorang muslim dan mendorong siswa untuk lebih giat lagi belajar.

3. Guru bidang Studi Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat merespon dan berinteraksi dengan siswa tentang keinginan-keinginan siswa dalam belajar yang lebih kondusif.

4. Hendaknya pemimpin yayasan, kepala dan dewan guru SD Negeri Wawonggole, selalu mendukung terhadap kegiatan-kegiatan siswa yang positif. Karena dengan adanya dukungan dari semua pihak, siswa akan termotivasi untuk belajar dan selalu melaksanakan hal-hal yang positif.

**DAFTAR PUSTAKA**

Akbar dan Hawadi, *Psikologi Pendidikan,* Yogyakarta, BPFE. 1990

Arikunto, Suharsimi, Prosedur penelitian ( suatu pendekatan praktek ), Jakarta Rineka Cipta, 1993

Cita, I Made, *Metode Penelitian Sosial II,* Kendari: t.p.1988

Dafidof, *Psikologi Suatu Pengantar,* Jakarta, Erlangga, 1998

Dirgagunarsa, *Psikologi Pendidikan,* Yogyakarta, BPFE, 1990

Djiwandono, *PengantarInteraksi Belajar Mengajar,* Bandung, Tarsito. 2002

Nata, Abuddin. Dr. *Filsafat Pendidikan Islam,* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001

Gagne, *Education Psychology.* Boston Hongton Miffin. Company . 1990

Handoko, *Proses Belajar Mengajar,* Semarang, Cipta Karya, 1993

Hamalik, *Tujuan Metodologi Mengajar,* Jakarta, Gramedia, 1993

Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar,* Jakarta, Bumi aksara, 2008

Mappa, Syamsu, *Teknik Evaluasi Pendidikan ,* Bandung, Tarsito, 1985

Nasution, Andi Hakim, *Panduan Berpikir penelitian secara ilmiah bagi remaja,* Jakarta, Grasindo, 2002.

Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar,* Bandung, Sinar baru Algesindo, 2000.

Psikologozone, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar,* <http://www.psikologozone>. Co. Id. 2010

Putrandi, Nurita, *Gaya Belajar Audio Visual,* <http://Nuritaputrandi>. *Wordpress.com/2007/26/01*

Republik Indonesia, *UU No. 20 Th. 2003 Tentang Pendidikan nasional,* Jakarta. Diknas. 2003

Ridwan, *rumus dan data dalam analisis statistik,* Bandung, Alfabeta, 2007

Syaodi, Nana, *Sikap Belajar Siswa Aktif dan Motivasi dari Guru,* Ikip, 1980

Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* Jakarta, Rajawali Pers, 1988

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan,* Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003

Sugiono, *Metode penelitian pendidikan,* bandung, 2008

Usman, Muhammad Uzer o*pcit*

Winarto, *Memantapkan Motivasi Diri,* Yogyakarta, Andi Offset, 2005

1. Sariatin, A.Ma.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri 2 Wawonggole, *Wawancara,* Wawonggole tgl 9 Desember 2011 [↑](#footnote-ref-2)
2. Asmin Meronda, *Wawancara,* Wawonggole tgl 9 Februari 2011 [↑](#footnote-ref-3)
3. Asniah, Guru Kelas III SD Negeri Wawonggole, *Wawancara,* Wawonggole 10 Februari 2011 [↑](#footnote-ref-4)
4. Nurmiati, SP, Guru SD Negeri Wawonggole, Wawancara, Wawonggole, 10 Februari 2011 [↑](#footnote-ref-5)
5. Intan Nur Aini, Siswa kelas VI SDN Wawonggole, *Wawancara 12 Maret 2011* [↑](#footnote-ref-6)